

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENCERITAKAN KEMBALI DONGENG
FABEL MELALUI MODEL PBL PADA SISWA KELAS 2
SD MUHAMMADIYAH 4 BATU**

Riawanda Intan Permatasari¹, Hendarto Cahyono², Nensi Febriana Fauziyah³

¹PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Malang

²FKIP Universitas Muhammadiyah Malang

³SD Muhammadiyah 4 Batu

¹riawandaintan11@gmail.com, ²hendarto@umm.ac.id,

³NensiFauziyah@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve the skills of retelling fables through the PBL (Problem Based Learning) model for 2nd grade students at Muhammadiyah 4 Batu Elementary School. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The object of this research is the implementation of the process and the results obtained from the application of the PBL model to the skills of retelling fables. Data collection methods are observation and performance tests. The data analysis technique used is descriptive qualitative. Based on the results of data analysis, the highest score obtained by students was 92. students who got the highest score were 6 children. The lowest score is 4 children. With details of 24 students have reached the minimum completeness criteria.

Keywords: PBL (Problem Based Learning) model, retelling skills, fables

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menceritakan kembali dongeng fabel melalui model PBL (Problem Based Learning) pada siswa kelas 2 SD Muhammadiyah 4 Batu. Jenis Penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Objek penelitian ini adalah pelaksanaan proses dan hasil yang diperoleh dari penerapan model PBL terhadap keterampilan menceritakan kembali dongeng fabel. Metode pengumpulan data adalah observasi dan tes unjuk kerja. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil dari analisis data nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik yaitu 92. peserta didik yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu 6 anak. Untuk nilai terendah yaitu 4 anak. Dengan rincian 24 peserta didik sudah mencapai kriteria ketuntasan minimum.

Kata Kunci: Model PBL (Problem Based Learning), keterampilan menceritakan kembali, dongeng fabel

A. Pendahuluan

Bahasa sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai alat komunikasi (Kemendikbud, 2017). Hal itu dapat dibuktikan dengan

pemakaian bahasa dalam kehidupan sehari-hari, semua orang menyadari bahwa interaksi dan segala macam kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh tanpa bahasa.

Kebudayaan suatu bangsa dapat dibentuk, dibina dan dikembangkan melalui pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa disekolah mencakup empat keterampilan berbahasa yakni menyimak (listening), berbicara (speaking), membaca (reading), dan menulis (writing) (Syihabudin, & Ratnasari, 2020). Keterampilan bercerita perlu untuk dipelajari oleh peserta didik dikarenakan bercerita merupakan kebiasaan berbicara yang sering dilakukan dikalangan sekolah maupun masyarakat untuk menjalin komunikasi dengan orang lain yang ada disekitarnya. Salah satu yang dipelajari siswa kelas 2 yaitu dongeng fabel. Setelah mempelajari dongeng fabel, siswa diharapkan memperoleh keterampilan yaitu menceritakan kembali dongeng fabel yang telah didengar dan dibaca. Pada hal ini sesuai dengan aspek yang dinilai dalam keterampilan berbicara siswa kelas 2.

Bercerita merupakan suatu kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Berbicara juga dapat

dikatakan sebagai suatu keterampilan berbahasa yang berkembang (Harianto, 2020).Permana (2015), mengatakan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan,dan perasan. Sedangkan menurut Riana & Gulo (2022), mengatakan bahwa berbicara merupakan bentuk tindak tutur yang berupa bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap yang disertai dengan gerakgerak tubuh dan ekspresi raut muka.

Dengan penguasaan kemampuan berbicara siswa akan mampu mengekspresikan perasaannya secara cerdas sesuai dengan konteks dan situasi yang terjadi. Kemampuan berbicara diperoleh lewat komunikasi dalam keluarga dan juga dikembangkan secara sistematis didalam pembelajaran formal di sekolah salah satunya melalui menceritakan kembali dongeng fabel. Siswa kelas 2 di SD Muhammadiyah 4 Batu pada dasarnya sudah mampu untuk menceritakan kembali sebuah dongeng fabel, hanya saja masih menemui beberapa kesulitan yaitu

pemilihan diksi, struktur kalimat yang belum tepat, maupun kesalahan ejaan. Dalam proses pembelajaran sebagaimana siswa kurang bersungguh-sungguh dan kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan berdiskusi maupun saat tampil di kelas untuk unjuk kerja dalam menceritakan kembali dongeng fabel yang sudah didengar dan dibaca.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, diperlukan suatu pemecahan yang dirasa efektif untuk meningkatkan keterampilan menceritakan kembali dongeng fabel kelas 2 SD Muhammadiyah 4 Batu dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning. Gulo (2022), Masrilet al., (2020), Timor et al., (2020), dan Zendrato, Zebua & Harefa(2022), mengatakan bahwa problem based learning merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk dapat berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah. Dari masalah yang telah diuraikan diatas, maka tertarik untuk melakukan suatu penelitian ilmiah dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) dalam meningkatkan keterampilan menceritakan kembali

dongeng fabel dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning pada siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) Supardi (2017). Jenis tindakan yang diteliti (objek tindakan) dalam penelitian ini adalah Peningkatan keterampilan menceritakan kembali dongeng fabel kelas 2 SD Muhammadiyah 4 Batu dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning . Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 yang berjumlah 28 siswa. Pada proses pengambilan data saat penelitian berlangsung selama 2 hari atau 2 pertemuan. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu deskriptif kualitatif. Alasan menggunakan analisis data deskriptif kualitatif adalah peneliti ingin memberikan suatu gambaran yang jelas mengenai penerapan model problem based learning (PBL) dalam meningkatkan keterampilan menceritakan kembali dongeng fabel melalui model PBL (Problem Based Learning) pada siswa kelas 2 SD Muhammadiyah 4 Batu.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian yang sudah dilaksanakan pada peserta didik kelas 2 hampir sebagian besar peserta didik mampu menceritakan kembali dongeng fabel dengan baik, sehingga masih ada satu peserta didik yang belum mampu mencapai kriteria nilai ketuntasan minimum. Ada 3 dongeng fabel yang disajikan dan kemudian peserta didik mengamati dan membaca dongeng tersebut, kemudian tumbuhlah berbagai pemikiran dan ide-ide menarik yang muncul dalam diri peserta didik. Setelah dirasakan cukup kepribadian yang didapat, kemudian metode problem based learning diterapkan untuk mengutarakan pendapat atau ide dari hasil pemikiran yang dimiliki masing-masing peserta didik.

Metode problem based learning yang diterapkan sudah mampu membuat peserta didik untuk aktif dalam menerima pembelajaran. Dalam metode ini mempermudah peserta didik untuk berbicara didalam kelas. Hasil tes menceritakan kembali dongeng fabel oleh peserta didik kelas 2 dengan metode problem based learning dikatakan baik sekali.

Hal tersebut dibuktikan nilai rata-rata dari semua peserta didik yaitu 85 nilai tersebut dikatakan baik. kriteria berdasarkan aspek-aspek penilaian yaitu ketepatan kalimat, menceritakan isi dongeng, kata diksi dan suara. Berdasarkan aspek tersebut nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik yaitu 92. peserta didik yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu 6 anak. Untuk nilai terendah yaitu 4 anak. Dengan rincian 24 peserta didik sudah mencapai kriteria ketuntasan minimum. Hasil observasi guru menunjukkan adanya kedisiplinan yang sangat baik terhadap peserta didik. Dalam kedisiplinan guru memperhatikan kepribadian akhlak yang baik untuk memberikan contoh. Sikap profesional uru terlihat saat mengajar di kelas. Guru menjadi pemimpin kelas yang patut dihargai kedepannya Adapun data hasil observasi peserta didik menunjukan menghargai keteladanan seorang guru, sehingga peserta didik mempunyai akhlak baik baik disekolah maupun lingkungan masyarakat.

Hasil wawancara dengan guru diperoleh informasi bahwa peserta

didik sebelumnya tidak pernah diterapkan model PBL pada materi menceritakan kembali dongeng fabel, kendala saat mengajar dengan model PBL hanya sedikit saja, mungkin peserta didik merasa kaget karena kegiatan pembelajaran menggunakan model yang berbeda dengan model pembelajaran sebelumnya. Menurut beliau, model PBL cukup bagus untuk memunculkan ide-ide baru untuk peserta didik mengembangkan kemampuan menceritakan kembali dongeng fabel, model PBL memiliki kelebihan untuk orientasi pembelajaran dengan cara peserta didik mengidentifikasi masalah sehingga peserta didik cenderung lebih aktif.

Adapun hasil wawancara bersama peserta didik, peserta didik merasa terbantu penggunaan metode problem based learning. Karena peserta didik lebih mudah mengingat dari pendapat yang mereka miliki untuk diceritakan. Peserta didik juga mudah dalam menemukan kosa kata dan mendapatkan inspirasi ketika akan menceritakan kembali isi dongeng fabel. Hasil tes peserta didik kelas 2 sebagian besar mendapatkan nilai di atas KKM model PBL dapat diterapkan dalam

meningkatkan keterampilan menceritakan kembali dongeng fabel melalui model PBL (Problem Based Learning) pada siswa kelas 2 SD Muhammadiyah 4 Batu.

D. Kesimpulan

Model problem based learning dapat diterapkan dalam meningkatkan keterampilan menceritakan kembali dongeng fabel pada siswa kelas 2 SD Muhammadiyah 4 Batu. Hal ini tersebut dibuktikan dari peserta didik mampu menceritakan isi kembali cerita fabel dengan tepat dan lancar. Penggunaan model problem based learning membuat kemampuan berbicara peserta didik dalam menceritakan kembali isi cerita fabel menjadi lebih baik. Hasil tes setelah pembelajaran penerapan model problem based learning menceritakan kembali isi dongeng fabel dapat dikatakan kelas 2 sudah mencapai rata-rata nilai tertinggi yaitu 92. Untuk nilai yang terendah yaitu 75.

Dengan rincian 24 peserta didik sudah mencapai kriteria ketutasan minimal. Hasil wawancara bersama guru diperoleh informasi bahwa peserta didik sebelumnya belum pernah diterapkan di materi fabel,

model PBL cukup bagus untuk diterapkan pada materi fabel, sehingga muncul ide-ide baru yakni membuat peserta didik cenderung lebih aktif. Adapun hasil wawancara dengan peserta didik, peserta didik merasa terbantu penggunaan metode problem based learning. Karena peserta didik lebih mudah mengingat dari pendapat yang mereka miliki untuk diceritakan. Peserta didik juga mudah dalam mendapatkan inspirasi ketika akan menentukan tema untuk menceritakan kembali isi dongeng fabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Gulo, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 334–341. [https://doi.org/10.56248/educati vo.v 1i1.58](https://doi.org/10.56248/educati.vo.v 1i1.58)
- Harianto. (2020). *Metode Bertukar Gagasan Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara*. Yogyakarta: Didaktika
- Permana, E. P. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Kaus Kaki Untuk Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 2(2), 133-140.
- Riana, R., & Gulo, L. (2022). Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Teks Ulasan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Scramble. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 537–543. <https://doi.org/10.56248/educati vo.v 1i2.74>
- Syihabudin, S. A., & Ratnasari, T. (2020). Model Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), 21-31. <https://doi.org/10.52005/belaindi ka.v 2i1.26>
- Timor, A. R., Ambiyar, A., Dakhi, O., Verawardina, U., & Zagoto, M. M. (2020). Effectiveness of problem-based Model Learning On Learning Outcomes And Student Learning Motivation In Basic Electronic Subjects. *International Journal Of Multi Science*, 1(10), 1-8.
- Zendrato, N., Zebua, Y., & Harefa, E. B. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Menerapkan Prinsip-Prinsip Teknik Pengukuran Tanah. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 544–551. <https://doi.org/10.56248/educati vo.v 1i2.75>